

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak dasar yang dimiliki oleh setiap individu di dalam kehidupannya. Pendidikan menjadi begitu penting karena berperan dalam perkembangan diri, sosial, dan ekonomi seseorang. Setiap individu mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri mereka serta mendapatkan kehidupan yang baik dan layak melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup.

Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan diri sendiri dan orang lain melalui belajar. Belajar adalah proses perubahan yang bersifat relatif permanen dalam perilaku atau kemampuan seseorang, yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang didukung oleh penguatan (Ariani et al., 2022). Secara kognitif, ketika mempelajari pengetahuan baru, pada hakikatnya belajar juga akan melibatkan ranah afektif (sikap dan emosi) serta ranah psikomotorik (Wahab & Rosnawati, 2021).

Hasil belajar yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor internal meliputi faktor fisiologi dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental (Bunyamin, 2021). Keberhasilan belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal seseorang, tetapi juga oleh dukungan dan kondisi eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan menentukan hasil belajar yang dicapai.

Keterampilan membaca merupakan salah satu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang melalui proses pengenalan, pemahaman, dan interpretasi simbol atau teks yang disajikan secara tertulis. Pada usia 6-11

tahun, normalnya anak sudah mampu menguasai keterampilan membaca maupun menulis (Santrock dalam Cahyono et al., 2022). Keterampilan membaca pada usia tersebut atau dikenal sebagai usia anak sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik dan kemampuan berkomunikasi anak di masa depan. Seiring dengan tujuan utama pada tingkat pendidikan dasar yakni untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung (Shobirin dalam Muammar, 2020). Kegagalan dalam membaca memiliki dampak besar pada pencapaian akademik di tingkat pendidikan berikutnya (Tarjiah et al., 2023).

Keterlambatan membaca dapat terjadi apabila seorang anak mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Keterlambatan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan membaca seperti adanya keterlambatan dalam perkembangan kognitif yang memengaruhi kemampuan pemrosesan bahasa, memori, dan koordinasi visual-motor atau biasa yang dikenal sebagai disleksia. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan membaca, seperti kurangnya stimulasi lingkungan, metode pengajaran yang tidak sesuai, dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan atau sumber belajar.

Guru dan orang tua berperan penting dalam proses pengembangan keterampilan membaca peserta didik, khususnya dalam mendorong motivasi belajar peserta didik. Motivasi memegang peran penting dalam proses belajar peserta didik karena menentukan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan peserta didik dalam belajar (Farhana, 2022). Motivasi dapat ditingkatkan melalui pemilihan pendekatan atau metode pengajaran yang tepat dan sesuai bagi peserta didik. Salah satu pendekatan atau metode pengajaran yang dapat diterapkan ialah pendekatan atau metode multisensori.

Primasari & Supena (2021) mengatakan bahwa metode multisensori merupakan metode yang dibutuhkan oleh peserta didik disleksia atau peserta didik dengan indikasi kesulitan yang sama untuk mengatasi kesulitannya dengan memfungsikan seluruh jenis sensorinya. Penggunaan berbagai indera yang dimiliki oleh peserta didik, seperti melihat (visual), mendengarkan (auditori), dan gerakan (kinestetik) secara optimal dapat memberikan solusi atas permasalahan terkait memori pada peserta didik (Sandjaja, 2022). Metode ini dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa alat pendukung, sehingga dianggap cocok untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk banyak berlatih membaca (Karimah, 2023). Rick Blackwood dalam Abbas (2022) juga mengatakan bahwa berbagai instrumen pembelajaran yang menerapkan metode multisensori digunakan sebagai alat stimulasi bagi peserta didik agar mampu memberikan respon, sehingga akan terbangun perhatian, pemahaman, dan retensi.

Serangkaian observasi dan wawancara yang dilaksanakan selama periode awal penelitian di kelas III SDN 1 Dermaji mengungkapkan sejumlah masalah krusial dalam kemampuan literasi dasar peserta didik. Sebanyak 5 anak dari total 28 peserta didik (setara dengan 17,86% populasi kelas) menunjukkan tingkat ketidaklancaran membaca yang sangat mengkhawatirkan. Kondisi ini tidak hanya terbatas pada kecepatan membaca yang jauh di bawah standar kelas, melainkan juga disertai berbagai indikator gangguan pemrosesan bahasa yang lebih kompleks.

Masalah-masalah spesifik yang teramati meliputi (1) ketergantungan ekstrem pada metode mengeja huruf demi huruf dalam setiap aktivitas membaca maupun menulis, (2) kesalahan persepsi visual terhadap huruf-huruf dengan bentuk mirip (seperti tertukar antara huruf *b* dengan *d*, huruf *m* dengan *n*, huruf *p* dengan *q*, huruf *f* dengan *v*), (3) distorsi struktural dalam penulisan kata berupa penghilangan, penambahan, atau penukaran huruf, serta (4) ketidakmampuan menulis huruf sesuai standar alfabet yang benar. Pola-

pola kesalahan ini muncul dalam berbagai konteks pembelajaran, baik saat membaca teks buku pelajaran, menuliskan jawaban, maupun dalam aktivitas menyalin tulisan.

Penyelidikan lebih lanjut mengungkapkan bahwa akar permasalahan ini bersifat multidimensional, melibatkan interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Penyebab keterlambatan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik di kelas III SDN 1 Dermaji dari faktor internal berupa adanya keterlambatan dalam perkembangan kognitif yang memengaruhi kemampuan pemrosesan bahasa, memori, dan koordinasi visual-motor. Keterlambatan perkembangan kognitif peserta didik dapat terlihat dari prestasi belajar yang rendah dan ketertinggalan dalam kurikulum pada peserta didik, dimana keterlambatan membaca dan menulis ini juga berdampak pada mata pelajaran selain literasi seperti matematika.

Faktor eksternal yang turut berkontribusi mencakup keterbatasan pendekatan pedagogis di kelas yang masih belum optimal. Guru pada saat mengajar di kelas hanya menambahkan instruksi kepada peserta didik ketika peserta didik kesulitan dalam memahami kata-kata dalam bentuk tulisan pada buku pelajaran. Guru juga membimbing peserta didik mengeja tiap huruf demi huruf ketika aktivitas menulis berlangsung. Rasio guru dengan peserta didik yang tidak ideal pun menyebabkan guru kesulitan dalam pendampingan intensif dalam waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kurangnya alat bantu pembelajaran yang spesifik untuk kesulitan membaca, dimana guru kelas III SDN 1 Dermaji ini masih menggunakan alat bantu pembelajaran di kelas masih secara umum atau belum disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas III SDN 1 Dermaji adalah memberikan instruksi tambahan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Upaya ini belum mampu menghasilkan

perubahan yang signifikan dalam perkembangan akademik peserta didik karena waktu yang tersedia terlalu singkat untuk intervensi bermakna. Tidak hanya guru, sekolah juga telah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik melalui gedung perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan literasi.

SDN 1 Dermaji telah memiliki gedung perpustakaan secara fisik, akan tetapi observasi menunjukkan tingkat kunjungan dan pemanfaatan yang sangat rendah oleh peserta didik. Rata-rata hanya ada 3-5 peserta didik yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya atau bahkan tidak ada sama sekali. Kunjungan perpustakaan itu pun bersifat insidental, bukan rutin dengan mayoritas pengunjung berasal dari kelas tinggi yakni kelas IV sampai VI. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ketersediaan dan aksesibilitas, dimana gedung perpustakaan ada tetapi tidak hidup.

Guru pun telah melibatkan orang tua peserta didik dalam mengawasi dan mendampingi kegiatan belajar di rumah, akan tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah juga menghadapi kendala serius, terutama terkait variasi tingkat pendidikan orang tua yang beragam, pemahaman terbatas tentang teknik pembelajaran yang tepat, kesibukan dengan pekerjaan, serta rendahnya motivasi belajar anak di lingkungan rumah. Masalah ini semakin kompleks dengan adanya keterbatasan sumber daya belajar di rumah dan kurangnya contoh positif dari lingkungan sekitar.

Lokasi sekolah dan tempat tinggal peserta didik yang berada jauh dari pusat kota, yakni berjarak kurang lebih 30 km, pun menjadi tantangan lain. Lokasi yang terpencil ini menyebabkan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar, tutor privat, atau fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Kondisi ini membuat orang tua cenderung bergantung sepenuhnya pada guru di sekolah sebagai satu-satunya sumber pendidikan formal bagi anak-anak mereka. Kurangnya tenaga pendidik alternatif di luar sekolah juga membatasi kesempatan peserta didik

untuk mendapatkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan personalisasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Latar belakang tentang permasalahan yang dipaparkan di atas menjadi landasan bagi penelitian ini, dimana peneliti akan menerapkan metode multisensori pada modul pembelajaran interaktif. Modul pembelajaran interaktif ini nantinya akan berisi materi pembelajaran dan lembar evaluasi dengan melibatkan kemampuan memori visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan). Modul ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Modul pembelajaran interaktif yang akan dikembangkan ini berupa buku cetak dengan berbantuan perangkat digital untuk mengakses beberapa fitur yang ada di dalamnya. Modul ini dapat digunakan secara mandiri atau dengan bimbingan minimal, baik di sekolah maupun rumah, sehingga mengurangi ketergantungan pada tenaga pendidik tambahan atau fasilitas belajar yang kurang memadai. Modul pembelajaran interaktif berbasis pendekatan multisensori ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik peserta didik, tetapi juga menjembatani kesenjangan aksesibilitas pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebanyak 5 dari 28 peserta didik kelas III SDN 1 Dermaji mengalami keterlambatan membaca dan menulis dengan indikasi kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja, serta memahami kata.
2. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dengan kecenderungan disleksia belum mengoptimalkan seluruh panca indera.
3. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan pendidikan akibat lokasi sekolah yang jauh dari perkotaan.

4. Rendahnya motivasi belajar peserta didik, sehingga proses penerimaan informasi menjadi terhambat.
5. Dukungan orang tua yang terbatas karena tidak ada panduan terstruktur dan monitoring yang tidak konsisten.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya melibatkan 5 peserta didik kelas III SDN 1 Dermaji yang teridentifikasi memiliki kesulitan membaca dan menulis dengan indikasi disleksia. Kegiatan pembelajarannya dikhususkan pada kemampuan literasi dasar seperti pengenalan huruf, pengejaan kata sederhana, pemahaman kata, dan penyusunan kalimat. Metode pembelajaran dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan strategi multisensori yang melibatkan visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan). Implementasi pendekatan pembelajaran terbatas pada setting kelas reguler dan lingkungan rumah dengan pendampingan minimal. Berdasarkan batasan masalah tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada analisis pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis multisensori dalam bentuk modul pembelajaran interaktif terhadap efektivitas modul dalam membantu peserta didik dengan kesulitan membaca dan menulis agar lebih mudah memahami materi dan mengatasi kendala aksesibilitas pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik peserta didik kelas III dengan kecenderungan disleksia di SDN 1 Dermaji Lumbir Banyumas dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana efektivitas penerapan modul pembelajaran interaktif berbasis pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan

membaca peserta didik kelas III dengan kecenderungan disleksia di SDN 1 Dermaji Lumbir Banyumas?

3. Bagaimana implementasi modul pembelajaran interaktif berbasis pendekatan multisensori memengaruhi aksesibilitas pembelajaran bagi peserta didik kelas III dengan kecenderungan disleksia di SDN 1 Dermaji Lumbir Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah ini dibuat untuk menjawab dari persoalan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik peserta didik kelas III dengan kecenderungan disleksia di SDN 1 Dermaji Lumbir Banyumas dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengukur efektivitas penerapan modul pembelajaran interaktif berbasis pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III dengan kecenderungan disleksia di SDN 1 Dermaji Lumbir Banyumas.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh modul pembelajaran interaktif berbasis pendekatan multisensori terhadap aksesibilitas pembelajaran bagi peserta didik dengan kecenderungan disleksia di SDN 1 Dermaji Lumbir Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi, informasi, dan wawasan berupa konsep-konsep tentang penerapan pendekatan multisensori dalam kegiatan pembelajaran melalui berbagai instrumen pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara praktis dalam pendidikan dan pembelajaran.

a. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat berpartisipasi dan menyempurnakan proses pembelajaran bagi peserta didik kelas III, khususnya peserta didik yang memiliki kecenderungan disleksia agar proses penerimaan informasi atau materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

b. Bagi guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan atau acuan untuk nantinya diterapkan pada pembelajaran selanjutnya dikarenakan seorang guru memerlukan beragam metode atau strategi pembelajaran yang baik dan tepat berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta aksesibilitas pembelajaran bagi peserta didik kelas III SDN 1 Dermaji Lumbir Banyumas, khususnya peserta didik dengan kecenderungan disleksia.

d. Bagi peneliti

Memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan multisensori pada modul pembelajaran interaktif dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi peserta didik kelas III SDN 1 Dermaji Lumbir Banyumas dengan kecenderungan disleksia.